Education Language and Arts
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 1, No. 1, April, 2022

PELATIHAN PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA SASTRA DAN ILMIAH BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEKOTA METRO

Nurlaksana Eko Rusminto[1)], Sumarti[2)], Rian Andri Prasetya[3)], Fajar Riyantika[4)]
[1)2)3)] Universitas Lampung
E-mail: nurlaksana.eko@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan menulis karya sastra dan ilmiah untuk siswa SMP se-Kota Metro ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan kesastraan dan kebahasaan, (2) meningkatkan kemampuan menulis karya sastra dan karya ilmiah. Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan kesastraan dan kebahasaan, serta meningkatkan kemampuan menulis karya sastra di kalangan siswa SMP di Kota Metro. Adanya pelatihan peningkatan keterampilan menulis karya sastra dan ilmiah ini diharapkan menumbuhkan motivasi dan meningkatkan semangat para peserta untuk menuliskan berbagai sumber ilham menjadi karya sastra dan ilmiah. Motivasi ini dapat tumbuh di antaranya disebabkan adanya jumpa penulis anak, di mana mereka bisa merasakan senangnya menjadi seorang penulis. Mereka pun semakin yakin bahwa siapa saja yang bersungguh-sungguh bisa menjadi seorang penulis. Selain itu, para peserta juga memperoleh gambaran tentang prosedur mempublikasikan karya ke berbagai media cetak.
Keywords: *Keterampilan menulis, karya sastra, karya ilmiah, pelatihan*

Abstract

This training activity to improve the skills of writing literary and scientific works for junior high school students throughout Metro City aims to: (1) increase literary and linguistic knowledge, (2) improve the ability to write literary works and scientific works. This activity has increased literary and linguistic knowledge, as well as improved the ability to write literary works among junior high school students in Metro City. The existence of training to improve the skills of writing literary and scientific works is expected to foster motivation and increase the enthusiasm of the participants to write various sources of inspiration into literary and scientific works. This motivation can grow, among other things, due to the meeting of children's writers, where they can feel the joy of being a writer. They are also increasingly convinced that anyone who means it can become a writer. In addition, the participants also obtained an overview of the procedure for publishing works to various print media.
Keywords: *Writing skills, literary works, scientific works, training*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis karya sastra maupun karya ilmiah, pada dasarnya, adalah suatu usaha untuk memunculkan potensi kreatif pada diri peserta pembinaan dalam bentuk tulis. Hal ini berarti pembinaan keterampilan menulis memiliki dua tanggung jawab utama. Tanggung jawab pertama adalah memunculkan potensi kreatif dalam bidang kesastraan, seperti mengembangkan ide: (a) mengembangkan ide dengan memanfaatkan imajinasi dan fakta lapangan, (b) menjabarkan ide ke dalam cerita dan tokoh, (c) menunjukkan kepiawaian "bertutur" dalam plot dan penokohan. Untuk itu, pembinaan menulis karya sastra tidak boleh bersifat top down dan mencetak penulis menurut versi pembinanya.

Tanggung jawab kedua adalah mengembangkan kemampuan menuangkan potensi kreatif tersebut ke dalam bentuk tulis, yang meliputi (a) penguasaan bahasa secara fully fledge, (2) kemampuan menata "tuturan" dalam bahasa yang tepat dan berpijak pada karakter tokoh dan alur cerita, serta (c) kemampuan menerapkan aturan kepenulisan seperti penulisan paragraf, dialog, dan penerapan ejaan. Oleh karena itu, usaha pembinaan keterampilan menulis karya sastra dan ilmiah harus dilandasi oleh kemampuan kesastraan, kebahasaan, kekulturan, dan psikologi.

Kondisi pembinaan menulis karya sastra dan ilmiah saat ini masih jauh dari situasi ideal. Di antara dua tanggung jawab utama, pembina cenderung timpang pada satu sisi. Hal itu pun belum sepenuhnya optimal. Pertama, pembinaan yang lebih menekankan orisinalitas ide dan kemerdekaan imajinasi. Fenomena ini jelas mengabaikan faktor kultur dan penokohan. Alih-alih mengembangkan potensi bertutur tulis, menguasai ejaan pun seringkali terabaikan. Kedua, pembinaaan yang lebih menekankan segi mekanik menulis. Akibatnya, peserta pembinaan tidak sempat mengembangkan ide dan melakukan share-cognition dengan para pembinanya. Pembinaan semacam ini menghambat proses kreatif itu sendiri. Ketiga, adalah pembinaan yang bersifat mencetak penulis. Alih-alih mengembangkan karakter peserta, pembina justru memasukkan kediriannya ke dalam diri peserta didik. Akibatnya, karya kreatif yang dihasilkan terlekat ciri kreatif pembinanya. Proses kloning-kreatif dilakukan tanpa diketahui yang justru mematikan karakter peserta didik. Keempat, adalah pembinaan yang dilakukan dengan tujuan bisnis. Pembinaan semacam ini lebih menitikberatkan pada kemampuan mengembangkan ide ke jalan cerita dan kelancaran bertutur. Acapkali, kekayaan observasi peserta didik terhadap lingkungan tidak tergali. Selain itu, karakter yang khas pada peserta didik cenderung terabaikan. Kemampuan mekanik ditekankan, meskipun penguasaan bahasa dalam koridor budaya sebagai anggota komunitas tutur tidak sempat termunculkan.

Morris dan Sharplin (2013) menyatakan pentingnya penentuan kriteria dalam proses produksi tulisan kreatif mau pun tulisan ilmiah. Sementara itu, Pawliczak(2015) dalam penelitiannya tentang menulis kreatif menemukan bahwa siswa dan mahasiswa dengan beragam latar belakang dan jenjang menyatakan bahwa kegiatan menulis kreatif merupakan suatu proses yang amat penting dalam pengembangan kemampuan menulis.

Avramenko, Davydova, dan Burikova (2018) menyatakan bahwa kepenulisan kreatif dan kepenulisan ilmiah harus mendapat porsi yang lebih di jenjang pendidikan formal karena merupakan aspek yang sangat krusial untuk perkembangan kemampuan menulis peserta didik di masa yang akan datang.

Roxas (2020) menemukan bahwa proses *focused group discussion* dalam kegiatan

menulis ilmiah amat membantu dan dapat meningkatkan hasil tulisan akademik atau tulisan ilmiah yang diproduksi oleh peserta didik.

Pelatihan menulis karya sastra dan ilmiah memang memiliki retensi dilematis yang terus hidup hingga saat ini. Pertentangan antara kecenderungan untuk membina mekanik menulis dan melejitkan potensi kreatif sulit dipertemukan. Terlebih lagi karena remaja adalah manusia yang sedang tumbuh, yang dalam masa pertumbuhannya itu mereka memiliki karakteristik tertentu yang perlu dipahami oleh pembina. Karakteristik ini oleh sebagian orang sering dilihat sebagai kekurangan. Kebijaksanaan yang dilandasi pengetahuan psikologi diperlukan di sini.

Pemilihan siswa SMP memiliki alasan tertentu. Pertama, siswa SMP telah memiliki minat menulis yang relatif baik. Kedua, kemampuan kesastraan belum sepenuhnya optimalkarena faktor perkembangan moral, sosial, dan emosional yang mengandung resiko pada masa-masa itu. Kota Metro menjadi lokasi pilihan karena adanya jalinan komunikasi awal antara Unila dan Dinas Pendidikan Kota Metro, sehingga diharapkan proses pengabdian tim berjalan lancar, terutama menyangkut masalah publikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah, yakni bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis karya sastra dan ilmiah pada siswa SMP di Metro melalui pelatihan yang intensif?

Pengabdian ini diorientasikan pada peserta siswa SMP se-KotaMetro . Oleh

karena itu, mereka akan memetik manfaat kegiatan pengabdian ini apabila mengikuti kegiatan tersebut secara baik. Manfaat yang dimaksud, antara lain, adalah sebagai berikut.

1. Siswa terdorong untuk memperhatikan berbagai unsur penciptaan karya Sastra dan penyusunan karya ilmiah;
2. Siswa terdorong untuk terus berlatih dan melakukan pengamatan terhadap sumber tulisan dan hasil tulisan mereka;
3. Siswa memiliki pengalaman menulis di bawah pembinaan para dosen bahasa dan sastra yang telah memiliki pengalaman membina penulisan karya sastra dan karya ilmiah;
4. Siswa memiliki peluang untuk memperoleh justifikasi dari ahli sastra dan karya ilmiah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyaraat ini menerapkan metode pelatihan berupa seminar kepenulisan dan juga pemberian pre-test dan post-test untuk mengidentifikasi

pemahaman peserta pelatihan terkait bidang kepenulisan.

Dalam prosesnya, pelatihan peningkatan keterampilan menulis karya sastra dan karya ilmiah bagi siswa SMP se-Kota Metro ini memiliki urutan pelaksanaan sebagai berikut:Persiapan yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses persiapan dimulai dengan pembuatan materi berupa makalah yang berisi tentang materi-materi umum tentang karya tulis ilmiah dan karya sastra serta materi berupa makalah yang berisi materi khusus tentang karya tulis ilmiah dan karya sastra.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara luring di SMP Negeri 1 Kota Metro dan melibatkan siswa-siswi dari beberapa sekolah. Dalam proses ini, dilaksanakan pembukaan acara, pemberian pre-test, penyampaian materi, diskusi, dan pemberian post-test, dan penyebaran angket kuesioner.

Rangkaian proses penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini melibatkan mitra dan berbagai pihak. Partisipasi atau keterkaitan intitusi yang terlibat dalam pengabdian ini adalah Universitas Lampung (Unila) dalam hal ini diwakili oleh LPPM Unila dan Kepala SMP Negeri 1 Metro. Peran LPPM Unila adalah memfasilitasi kegiatan pelatihan berupa narasumber dan dana. Peran Kepala SMP Negeri 1 Metro adalah menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan ini dan menugaskan siswa SMP untuk mengikuti pelatihan ini.

Praktik merancang karya tulis ilmiah dan karya sastra merupakan sasaran yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui sejauh mana materi dipahami oleh para peserta. Ada kemungkinan peserta sudah memiliki kemampuan yang cukup dan ada yang masih perlu dibina lagi dan dilakukan evaluasi secara simultan. Sebagai acuan/rancangan dari kegiatan pelatihan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

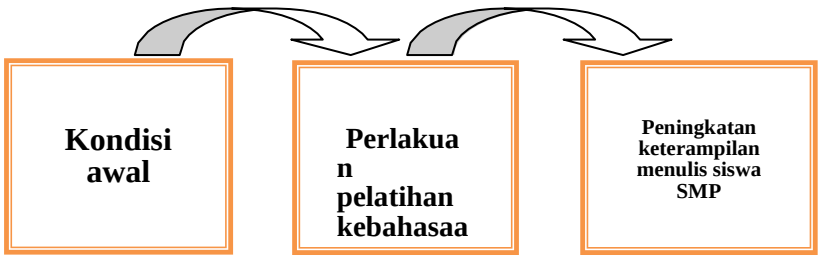

Gambar 1. Rancangan Kegiatan Pelatihan

Kondisi awal peserta saat ini sebagai siswa tingkat satuan pendidikan yang belum pernah merancang karya tulis ilmiah dan karya sastra, maka apabila telah dibekali pelatihan keterampilan menulis karya sastra dan karya tulis ilmiah tersebut secara terpadu diharapkan para siswa mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilannya

Evaluasi kegiatan ini dilakukan secara kualitatif berdasarkan (1) tanggapan siswa

terhadap kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan menulis karya sastra dan ilmiah bagi siswa SMP se-Kota Metro yang diungkapkan melalui kuesioner, dan (2) karya sastra dan karya ilmiah yang telah dikembangkan. Kegiatan pelatihan dinyatakan berhasil apabila minimal 75% peserta merespon positif, dan telah berhasil membuat karya sastra dan karya ilmiah dengan kriteria baik.

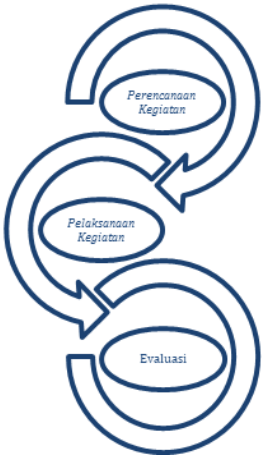

Gambar 2. Diagram rangkaian pelaksanaan kegiatan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan adalah siswa-siswi SMP se-Kota Metro kelas VII (tujuh), VIII(delapan), dan IX (sembilan). Secara keseluruhan, peserta pelatihan berjumlah 30 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 28 perempuan. Perhatikan Tabel 4.1 berikut.

Tabel 1 Peserta Pelatihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	2	6.0	6.0	6.0
	Perempuan	31	94.0	94.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Tabel 2 Nilai Test Peserta

No.	Nama	Kelas	Hasil Pretest	Hasil Postest
1.	Mey Fina	VII.1	70	78
2.	Nurmala	VII.1	55	80
3.	Meli Gustina	VII.2	50	82
4.	Endrys Stiawan	VII.2	65	76
5.	Yunila Sari	VII.3	60	75
6.	Mulia Puspita	VII.3	65	75
7.	Elya Rosa	VII.4	50	78
8.	M.M Rahayu Kurnia	VII.4	50	85
9.	Mutiara Anesti	VII.5	60	75

10.	Mahfudhoh Sari	VII.5	65	75
11.	Apridayati	VIII.1	50	78
12.	Sri Suci Wedawati	VIII.1	60	75
13.	Dahlena	VIII.2	55	80
14.	Ridho Kurnia Sari	VIII.2	55	82
15.	Puput Puryanti Dewi	VIII.3	55	80
16.	Selvi Siswada	VIII.3	55	78
17.	Renny Febriza Putri	VIII.4	60	80
18.	Livia Mayadarma	VIII.4	55	80
19.	Dian Nopita	VIII.5	60	76
20.	Gusti Noviyani	VIII.5	65	85
21.	Rina Aspar	IX.1	50	80
22.	Nina Yuliyanti	IX.1	55	80
23.	Heni Noviana	IX.2	55	75
24.	Eva Leliana	IX.2	50	87
25.	Apriliana	IX.3	60	85
26.	Zuliana	IX.3	50	86
27.	Heni Aryani	IX.4	55	86
28.	Ika Nuryanti A	IX.4	50	78
29.	Rahmawati	IX.5	60	78
30.	Zaida	IX.5	55	80

Selama proses kegiatan, para peserta tampak antusias menyimak materi yang disampaikan oleh para narasumber. Narasumber dengan penuh kesabaran dan antisiasme memberikan materi kepada peserta dengan diselingi humor. Tanya jawab terjadi manakala ada bagian yang dirasa tidak jelas dan kurang dipahami oleh para peserta. Para peserta diberi kebebasan untuk melakukan interupsi atau menyela untuk meminta penjelasan kepada narasumber tentang materi yang sulit dipahami. Hal tersebut bertujuan untuk proses pelatihan lebih efektif dan mengefisienkan waktu pelatihan.

Berdasarkan lembar pre-test yang disebarkan sebelum kegiatan, 100% peserta belum memenuhi standar kompetensi kebahasaan yang ditetapkan sebesar 75. Kompetensi kebahasaan yang diajukan dalam lembar pretest adalah pemahaman mengenai karya tulis sastra dan ilmiah. Di samping itu, mereka juga menyatakan bahwa mereka belum pernah mengembangkan karya tulis ilmiah dan sastra. Sebelum kegiatan dilakukan, tidak ada peserta yang pernah mendengar istilah karya tulis ilmiah dan karya sastra. Siswa-siswi juga belum memahami bagaimana cara menulis karya sastra dan karya tulis ilmiah . Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan cara mengambangkan karya tulis ilmiah dan sastra. Setelah kegiatan selesai, maka angket post-test juga disebarkan ke para peserta untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini dapat dikatakan berhasil. Hasil post-test tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta pelatihan.

Selain dilakukan pre-test dan post-test, wawancara dengan para peserta di sekolah setempat juga dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan 30 peserta pelatihan, dapat dikatakan bahwa mereka mampu mengembangkan karya tulis ilmiah dan sastra. Mereka juga menyatakan kelas lebih hidup dan kerjasama tim perlu dilakukan. Dengan materi teknik menulis karya sastra dan karya tulis ilmiah, mereka merasa sangat termotivasi oleh para narasumber yang mana memberikan dampak positif untuk proses pembelajaran mereka ke depan.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil yang sangat signifikan yang dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan para peserta pelatihan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa-siswi SMP di Kota Metro mampu menulis karya tulis ilmiah dan karya sastra dengan memperhatikan konsep bahwa materi pembelajaran tersebut harus memperhatikan teknik menulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan ini telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu dapat memberi pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa tentang pentingnya menulis karya sastra maupun karya tulis ilmiah dengan memperhatikan konsep karya sastra dan ilmiah serta teknik menulis. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme para siswa mengikuti setiap pemaparan materi yang diberikan oleh para narasumber dan dari hasil pre-test, post-test, wawancara. Pada umumnya, para siswa yang mengikuti pelatihan ini merasakan perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para siswa peserta pelatihan ini merasakan manfaat yang besar setelah mengikuti pelatihan ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan LPPM Unila, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro, serta SMPN 1 Kota Metro. Oleh karenanya, tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih serta mengapresiasi keterlibatan pihak-pihak tersebut sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Referensi

Avramenko, Anna & Davydova, Maria & Burikova, Svetlana. (2018). Developing creative writing skills in a high school ESL classroom. Training Language and Culture. 2. 55-69. 10.29366/2018tlc.2.4.4.

Morris, Gerard & Sharplin, Elaine. (2013). The Assessment of Creative Writing in Senior Secondary English: A Colloquy Concerning Criteria. English in Education. 47. 10.1111/eie.12004.

Pawliczak, Joanna. (2015). Creative Writing as a Best Way to Improve Writing Skills of Students. English Teaching. 12. 347-352. 10.17265/1539-8072/2015.05.004.

Roxas, Mark Joshua. (2020). Exploring Senior High School Students' Academic Writing Difficulties: towards an academic writing model. APCoRE Journal of Proceeding Vol. 1, Series 3, Education.